

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor penyebab terjadinya perembetan kota (*urban sprawl*) ditinjau dari faktor aksesibilitas, yakni keadaan konstruksi jalan, kondisi jalan, jumlah transportasi dan gerak arus penduduk di Kecamatan Percut Sei Tuan menuju Kota Medan menunjukkan bahwa ada sebanyak 592 kendaraan yang melintasi jalur transportasi dari Kecamatan Percut Sei Tuan menuju Kota Medan dikarenakan keadaan jalan yang baik dan jarak yang dekat.

Faktor pelayanan umum seperti halnya fasilitas pendidikan, Fasilitas Kesehatan, Fasilitas Rumah ibadah dan Kompleks Industri juga menjadi pemicu terjadinya perembetan kota dikarenakan sebagian fasilitas Kota Medan berada di Kecamatan Percut Sei Tuan. Dan faktor Prakarsa Pengembang, sebanyak 7 Kompleks Pertokoan yang mengambil daerah Percut Sei Tuan sebagai daerah terbangun juga menyebabkan akan menjadi pemicu terjadinya perembetaan kota sebab akan banyak pendatang-pendatang baru yang akan datang ke daerah Percut Sei Tuan.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa faktor aksesibilitas, faktor fasilitas umum dan faktor Prakarsa Pengembang merupakan penyebab *urban sprawl* di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

2. Proses perembetan kota di Kecamatan Percut Sei Tuan merupakan perembetan kota secara Horizontal Sentrifugal. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya permukiman terutama gedung-gedung toko yang dibangun di jalur-jalur transportasi serta terdapat berbagai fasilitas pelayanan umum kota yang terdapat di kecamatan ini, salah satunya adalah kompleks pertokoan dan fasilitas pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka dapat di rumuskan beberapa saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintah dapat memberikan kebijakan dan perhatian lebih terhadap daerah pinggiran kota yang terkena dampak dari *urban sprawl*. Dengan cara memperhatikan tata ruang wilayah daerah pedesaan dan perkotaan, karena perubahan fisik pinggiran kota yang sebelumnya pada umumnya adalah lahan-lahan pertanian menjadi kawasan terbangun (*built up area*) juga membawa berbagai dampak negatif antara lain keberlangsungan produksi hasil pertanian dan kelestarian lingkungan, sehingga perlu dilakukan antisipasi dalam pembangunan fisik dipinggiran kota dengan meminimalisir konversi lahan pertanian dan ruang terbuka hijau menjadi kawasan terbangun terutama lahan-lahan yang masih produktif sebagai penghasil pangan.
2. Agar kawasan penelitian ini dipersiapkan sebagai zona pendidikan dengan menyediakan (membangun) berbagai infrastruktur pendukungnya, dengan pertimbangan bahwa di kawasan ini terletak fasilitas pendidikan (sekolah) yang sudah berdiri cukup lama dan merupakan sekolah favorit dan unggulan

dengan jumlah murid yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Kemudian bangunan-bangunan komersil yang ada di kawasan ini juga umumnya berfungsi untuk mendukung aktivitas pendidikan antara lain fotocopy, percetakan, atk, warung internet, rental komputer dan sebagainya, namun kawasan sekitar di luar koridor daerah penelitian ini perlu dipertahankan fungsinya sebagai kawasan pertanian (sawah) untuk menjaga keberlangsungan produksi hasil pertanian dan kelestarian lingkungan dengan legalisasi melalui Peraturan Daerah (Perda).

